

SKRIPSI

**KOMUNIKASI SANTRI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HUDA
DUSUN SUMBERURIP DESA BARUREJO KECAMATAN SILIRAGUNG
DENGAN MASYARAKAT DALAM KAJIAN SOSIOLOGI**



Oleh:

AHMAD YUWAFI

NIM: 17121110005

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

(IAIDA)

BLOKAGUNG BANYUWANGI

2021

SKRIPSI

**KOMUNIKASI SANTRI PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HUDA
DUSUN SUMBERURIP DESA BARUREJO KECAMATAN SILIRAGUNG
DENGAN MASYARAKAT DALAM KAJIAN SOSIOLOGI**



Oleh:

AHMAD YUWAFI

NIM: 17121110005

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

(IAIDA)

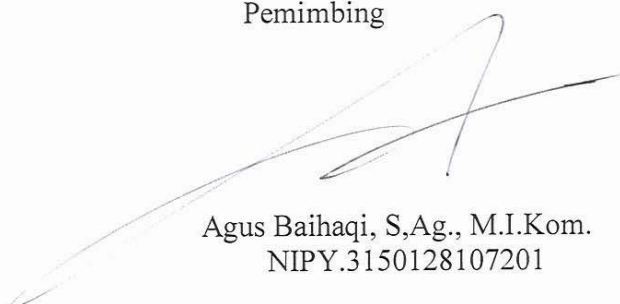
BLOKAGUNG BANYUWANGI

2021

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Komunikasi Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Dengan Masyarakat Dalam Kajian Sosiologi yang ditulis oleh AHMAD YUWAFI ini, telah disetujui untuk diuji dalam forum seminar proposal skripsi.

Banyuwangi, 07 April 2021
Pemimbing



Agus Baihaqi, S,Ag., M.I.Kom.
NIPY.3150128107201

PENGESAHAN

Skripsi Saudara **AHMAD YUWAFI** di Munaqhosahkan kepada dewan penguji skripsi Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi Pada Tanggal :.....

Dan telah di terima serta disahkan sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).

TIM PENGUJI :

1. Ketua Penguji : Drs. Agus Baihaqi,S,Ag.,M.I,Kom
NIPY:3150128107201

2. Anggota

a. Penguji I : Abdi Fauji Hadiono, M H., M.Sos
NIPY:3150504108201

b. Penguji II : Drs. H. M. Khozin Kharis, M. H
NIPY:31501020363401

Blokagung, 31Juli 2021

Mengesahkan

Dekan



Agus Baihaqi,S,Ag.,M.I,Kom
NIPY: 3150128107201

ABSTAK

Ahmad Yuwafi,2021.Komunikasi Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Dengan Masyarakat Dalam Kajian Sosiologi

Kata Kunci: Sosiologi, Interaksi Sosial, Pondok Pesantren

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kerjasama santri dengan masyarakat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu kerjasama santri dan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dengan pendekatan kualitatif. Narasumber dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di lingkungan sekitar Pondok Pesantren. Adapun narasumber yang diambil berjumlah 8 orang. Dalam mengumpulkan data penelitian menggunakan metode wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan kerjasama santri dengan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama santri dengan masyarakat di Dusun Sumberurip terjalin dengan sangat baik, hal ini dikarenakan banyaknya kegiatan baik di lingkungan luar Pondok Pesantren maupun di lingkungan sekitar Pondok Pesantren yang dilakukan secara bersama-sama oleh santri maupun masyarakat sekitar. Komunikasi adalah suatu proses melalui nama seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya.

Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Berdasarkan pengertian komunikasi tersebut dapat disimpulkan definisi komunikasi secara umum yaitu proses pertukaran informasi antara pemberi informasi dan penerima informasi baik antara individu maupun kelompok, baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui media). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi memiliki empat fungsi diantaranya yaitu Menemukan (personal discovery, Bila anda berkomunikasi dengan orang lain, anda belajar mengenai diri sendiri selain juga tentang orang lain). Bentuk interaksi antara, santri dengan masyarakat Desa Sumberurip adalah interaksi asosiatif dan disosiatif. Interaksi yang berbentuk asosiatif adalah bentuk interaksi yang bentuknya mendukung dan memiliki tujuan untuk mencapai keseimbangan. Sedangkan kerja sama santri dengan masyarakat terjadi pada saat pondok santri mengadakan pengajian dan menggunakan fasilitas masyarakat seperti, kursi, tenda, sedangkan masyarakat juga melibatkan santri pada saat acara undangan hadroh, kemudian kerja sama terjadi pada saat kerja bakti.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATAPENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB.....	11
1.Konteks Penelitian.....	1
2.Fokus Penelitian	4
3.Tujuan Penelitian.....	4
4.Manfaat Penelitian.....	4
5.Definisi Istilah.....	5
6.Sistematika Penulisan.....	11
BAB III	13
1. PenelitianTerdahulu	13
2. KajianTeori	16
BAB III.....	23
1. Jenis Penelitian.....	23
2. Lokasi Penelitian(Waktu).....	23
3. Kehadiran Peneliti.....	24
4. Subjek Penelitian.....	25
5. Sumber Data.....	26
6. Teknik Pengumpulan Data.....	26
7. Analisis Data	28
8. Keabsahan Data.....	30
9. Tahapan-tahapan Penelitian	32
BAB IV	34
1. Paparan Data dan Analisis	34
A. Proses Penelitian	34

B. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	35
C. Profil Informan.....	36
D. Hasil Penelitian dan Wawancara.....	39
BAB V.....	48
1. Bagaimana interaksi sosial antara santri dengan masyarakat dusun sumberuip.....	48
2. Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi antara santri dengan masyarakat dusun sumberuip	50
BAB VI.....	52
1. Kesimpulan	52
2. Saran.....	54
Bagian Akhir.....	66
1. Daftar Rujukan.....	66
2. Lampiran-lampiran.....	68

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Sosiologi merupakan ilmu yang mempunyai berbagai materi penelitian, yakni tentang segala kejadian nyata dalam kehidupan manusia. Sungguhpun Plato dan Aristoteles banyak membahas masalah sosiologi, tetapi pembahasannya lebih banyak menyangkut masalah filsafat masyarakat pada zamannya. Materi yang dibahas belum dapat disebut sosiologi karena karna pembahasannya masih memiliki unsur etika, yaitu bagaimana seharusnya (*das sollen*) masyarakat itu. Karena itu, materi yang dibahas-yang juga dibahas di sosiologi -dikenal dengan nama filsafat sosial (*Sosialphilosophie*).

. Demikian pula Aristoteles, pernah membahas unsur-unsur sosiologi dalam hubungannya dengan etika sosial, yaitu bagaimana (seharusnya) tingkahlaku manusia dalam hubungan dengan sesama manusia atau dalam kehidupan sosialnya. membahas factor negara dengan unsur sosiologi ketika ia memisahkan pemikiran dan alam rohani dari alam kenyataan karena adanya pemisahan gereja dan negara. Dalam hal ini, negara sebagai personifikasi dari kehidupan sosial manusia yang nyata¹.

Ilmuwan lainnya, seperti Tomas Hobbes, John Locke, dan Jean Jacques Rousseau ikut serta memberikan bentuk dan menunjukkan arah kepada ilmu yang kemudian dikenal sebagai sosiologi berdasarkan fikir kontak sosialnya. Didunia

¹ Aristoteles, filsafat ilmu (PT rosdakaryya Cv. Alvabeta) 2007 hal: 26

Arab². yang mempunyai pemikiran sosiologi yang lebih terperinci dan sangat maju sehingga ilmuwan ini sering disebut sebagai peletak batu pertama dari sosiologi sebagai ilmu. Sesudah itu Herbert Spencer memberi bentuk bahkan menggunakan nama sosiologi mengalami perkembangan pesat di Prancis, Jerman, dan Amerika Serikat³.

Jadi, secara umum sosiologi adalah ilmu yang tersusun secara sistematis dari pemikiran yang dapat dikontrol oleh orang lain atau umum (objektif). Dalam pembagian ilmu terlihat jelas bahwa sosiologi adalah ilmu yang dikelompokkan dalam ilmu-ilmu sosial. Sosial adalah ilmu yang pokok permasalahannya (subyek) matter membicarakan kehidupan sosial manusia. Ilmu sosial ini meliputi sosiologi, psikologi sosial, geografi, ekonomi, politik, antropologi, etnografi, sejarah, dan psikologi.

Ilmu sosial pada hakikatnya mengambil masyarakat atau kehidupan Bersama sebagai objek kajiannya. Ilmu sosial belum mempunyai kaidah-kaidah dan dalil-dalil tetap yang diterima oleh sebagai besar masyarakat, karena ilmu ini belum lama berkembang. Objek utama ilmu sosial ini adalah masyarakat manusia yang selalu berubah-ubah. Karena sifat masyarakat yang selalu berubah-ubah, hingga kini belum dapat diselidiki dan di analisis secara tuntas hubungan antar unsur-unsur dalam masyarakat secara lebih mendalam. Ini berbeda dengan ilmu alam (IPA) yang telah lama berkembang sehingga sudah mempunyai kaidah-kaidah dan dalil-dalil yang teratur dan diterima oleh masyarakat. Ini terjadi karena objek ilmu alam bukanlah manusia.

² Ibnu khaldun, ilmu sosial (jakarta 2007) hal: 67

³ Littlejohn teori komunikasi (bandung, 2011) hal:132

Sosiologi merupakan ilmu sosial yang objeknya adalah masyarakat. Sosiologi merupakan ilmu yang berdiri sendiri karena memenuhi segenap unsur-unsur ilmu ciri-ciri utamanya adalah:

1. Bersifat empiris, didasarkan pada observasi terhadap kenyataan, akal sehat, dan hasilnya tidak bersifat spekulatif;
2. Bersifat teoritis, berusaha untuk menyusun abstraksi dari hasil observasinya yang merupakan kerangka dari unsur-unsur yang tersusun secara logis, serta bertujuan menjelaskan hubungan sebab akibat sehingga menjadi sebuah teori;
3. Bersifat komulatif, teorinya dibentuk atas dasar teori yang sudah ada yang telah diperbaiki, diperluas, dan diperhalus dari teori lama;
4. Bersifat nenotis, tidak mempersoalkan baik buruknya fakta tertentu, tetapi menjelaskan fakta itu secara analitis.

Komunikasi adalah suatu proses melalui nama seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya. Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Berdasarkan pengertian komunikai tersebut dapat disimpulkan definisi komunikasi secara umum yaitu proses pertukaran informasi antara pemberi informasi dan penerima informasi baik antara individu maupun kelompok, baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui media)⁴.

⁴ Eiril, 2014, pengertian komunikasi danmacamny (<https://qwords.com/blog/pengertian-komunikasi/> Diakses 16 maret 2020) hal:32

Ada empat tujuan komunikasi diantaranya:

1. Menemukan: Salah satu tujuan utama komunikasi menyangkut penemuan diri (personal discovery) Bila anda berkomunikasi dengan orang lain, anda belajar mengenai diri sendiri selain juga tentang orang lain. Kenyataannya, persepsi-diri anda sebagian besar dihasilkan dari apa yang telah anda pelajari tentang diri sendiri dari orang lain selama komunikasi, khususnya dalam perjumpaan-perjumpaan antarpribadi.

Dengan berbicara tentang diri kita sendiri dengan orang lain kita memperoleh umpan balik yang berharga mengenai perasaan, pemikiran, dan perilaku kita. Cara lain di mana kita melakukan penemuan diri adalah melalui proses perbandingan sosial, melalui perbandingan kemampuan, prestasi, sikap, pendapat, nilai, dan kegagalan kita dengan orang lain. Artinya, kita mengevaluasi diri sendiri sebagian besar dengan cara membanding diri kita dengan orang lain.

2. Untuk berhubungan: Salah satu motivasi kita yang paling kuat adalah berhubungan dengan orang lain (membina dan memelihara hubungan dengan orang lain). Kita ingin merasa dicintai dan disukai, dan kemudian kita juga ingin mencintai dan menyukai orang lain. Kita menghabiskan banyak waktu dan energi komunikasi kita untuk membina dan memelihara hubungan sosial. Anda berkomunikasi dengan teman dekat di sekolah, di kantor, dan barangkali melalui telepon. Anda berbincang-bincang dengan orangtua, anak-anak, dan saudara anda. Anda berinteraksi dengan mitra kerja.
3. Untuk meyakinkan: Media masa ada sebagian besar untuk meyakinkan kita agar mengubah sikap dan perilaku kita. Media dapat hidup karena adanya dana dari

iklan, yang diarahkan untuk mendorong kita membeli berbagai produk. Sekarang ini mungkin anda lebih banyak bertindak sebagai konsumen ketimbang sebagai penyampai pesan melalui media, Kita berusaha mengajak mereka melakukan sesuatu, mencoba cara yang baru, membeli produk tertentu, menonton film, membaca buku, rnengambil mata kuliah tertentu, meyakini bahwa sesuatu itu salah atau benar, menyetujui atau mengecam gagasan tertentu, dan sebagainya.

4. Untuk bermain: Kita menggunakan banyak perilaku komunikasi kita untuk bermain dan menghibur diri. Kita mendengarkan pelawak, pembicaraan, musik, dan film sebagian besar untuk hiburan. Demikian pula banyak dari perilaku komunikasi kita dirancang untuk menghibur orang lain (menceritakan lelucon mengutarakan sesuatu yang baru, dan mengaitkan cerita-cerita yang menarik).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi memiliki empat fungsi diantaranya yaitu Menemukan (personal discovery, Bila anda berkomunikasi dengan orang lain, anda belajar mengenai diri sendiri selain juga tentang orang lain), Untuk berhubungan (membina dan memelihara hubungan dengan orang lain), Untuk meyakinkan (meyakinkan kita agar mengubah sikap dan perilaku kita), dan Untuk bermain (menghibur diri).

Manfaat komunikasi dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu⁵:

1. Sebagai komunikasi sosial: Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh

⁵ Prof. Dr.H.hafied cangara,M.Sc. ilmukomunikasi, 2007, hal: 89

kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur, dan memupuk hubungan hubungan orang lain. Melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, RT, desa, negara secara keseluruhan) untuk mencapai tujuan bersama.

2. Sebagai komunikasi ekspresif: Komunikasi berfungsi untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Perasaan-perasaan tersebut terutama dikomunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal. Perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, sedih, takut, prihatin, marah dan benci dapat disampaikan lewat kata-kata, namun bisa disampaikan secara lebih ekspresif lewat perilaku nonverbal. Seorang ibu menunjukkan kasih sayangnya dengan membelai kepala anaknya. Orang dapat menyalurkan kemarahannya dengan mengumpat, mengepalkan tangan seraya melototkan matanya, mahasiswa memprotes kebijakan penguasa negara atau penguasa kampus dengan melakukan demonstrasi.
3. Sebagai komunikasi ritual: Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang disebut para antropolog sebagai rites of passage, mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun, pertunangan, siraman, pernikahan, dan lain-lain. Dalam acara-acara itu orang mengucapkan kata-kata atau perilaku-perilaku tertentu yang bersifat simbolik. Ritus-ritus lain seperti berdoa (salat, sembahyang, misa), membaca kitab suci, naik haji, upacara bendera (termasuk menyanyikan lagu kebangsaan), upacara wisuda, perayaan lebaran (Idul Fitri) atau Natal, juga adalah komunikasi ritual. Mereka yang berpartisipasi dalam bentuk komunikasi ritual tersebut

menegaskan kembali komitmen mereka kepada tradisi keluarga, suku, bangsa, Negara, ideologi, atau agama mereka.

4. Sebagai komunikasi instrumental: Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu: menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, menggerakkan tindakan, dan juga menghibur. Komunikasi berfungsi sebagai instrumen untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi dan pekerjaan, baik tujuan jangka pendek ataupun tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek misalnya untuk memperoleh pujian, menumbuhkan kesan yang baik, memperoleh simpati, empati, dll. Sementara itu, tujuan jangka panjang dapat diraih lewat keahlian komunikasi, misalnya keahlian berpidato, berunding, berbahasa asing ataupun keahlian menulis. Kedua tujuan itu (jangka pendek dan panjang) tentu saja saling berkaitan dalam arti bahwa pengelolaan kesan itu secara kumulatif dapat digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang berupa keberhasilan dalam karier, misalnya untuk memperoleh jabatan, kekuasaan, penghormatan sosial, dan kekayaan.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan manfaat komunikasi sebagai berikut yaitu Sebagai komunikasi sosial (Komunikasi penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan), Sebagai komunikasi ekspresif (menyampaikan perasaan-perasaan/emosi), Sebagai komunikasi ritual (kelahiran, sunatan, ulang tahun, pertunangan, siraman, pernikahan), Sebagai komunikasi instrumental (menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, menggerakkan tindakan, dan juga menghibur. Komunikasi berfungsi sebagai instrumen untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi dan pekerjaan).

Pendidikan merupakan proses yang panjang, yang melibatkan banyak unsur seperti pendidik, administrator pendidikan, proses, komunikasi, peserta didik, pesan-pesan, dll. Pada pelaksanaan pendidikan formal atau pendidikan melalui lembaga-lembaga pendidikan sekolah, tampak jelas bahwa proses komunikasi sangat dominan kedudukannya. Karena dalam proses pendidikan memang sebagian besar hanya bisa dilakukan melalui adanya proses komunikasi dan keterlibatan informasi. Orang menyampaikan pesan, mengajar, memberikan data dan fakta untuk kepentingan pendidikan, merumuskan kalimat yang baik dan benar, semuanya hanya bisa dilakukan dengan penggunaan informasi komunikatif.

Terjadinya suatu kelompok dalam lingkungan masyarakat sosial sedikit banyak karena andil komunikasi dan proses berbagi informasi. Dimulai dari kontak pandang, lalu menaksir, dilanjutkan kepada melamar, dan akhirnya terjadilah ikatan perkawinan. Semuanya dilakukan dengan komunikasi dan pertukaran informasi. Atau setidaknya andil komunikasi dan informasi sangat besar dalam hal ini.

Di lingkungan keluarga, komunikasi juga sangat besar kedudukannya dalam mempertahankan kelangsungan hidup keluarga yang bersangkutan. Tanpa diimbangi dengan pelaksanaan komunikasi yang terbuka antar anggota dalam suatu keluarga, dipastikan tidak akan terjadi keharmonisan di dalamnya. Bahkan kegagalan-kegagalan dalam perkawinan di suatu keluarga, sebagian besar karena tidak adanya informasi komunikasi yang terbuka.

Komunikasi sangat mempunyai peranan penting bagi jalanya suatu organisasi karena dengan adanya komunikasi, organisasi tersebut dapat

mengetahui keinginan maupun perasaan dari anggotanya untuk kemajuan organisasi itu sendiri⁶.

Komunikasi merupakan suatu proses yang mempunyai komponen dasar sebagai berikut: pengirim pesan, penerima pesan dan pesan. Semua fungsi manajer melibatkan proses komunikasi.

Pengirim pesan (sender) dan isi pesan / materi: Pengirim pesan adalah orang yang mempunyai ide untuk disampaikan kepada seseorang dengan harapan dapat dipahami oleh orang yang menerima pesan sesuai dengan yang dimaksudkannya. Pesan adalah informasi yang akan disampaikan atau diekspresikan oleh pengirim pesan. Pesan dapat verbal atau nonverbal dan pesan akan efektif bila diorganisir secara baik dan jelas. Masyarakat dalam bahasa Inggris disebut “society” asal kata “sociuc” yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab yaitu “syirk” yang berarti bergaul atau dalam bahasa ilmiahnya interaksi. Adanya saling bergaul itu tentu karena adanya bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain. Arti yang lebih khusus masyarakat disebut pula kesatuan sosial maupun ikatan-ikatan kasih sayang yang erat. Kata masyarakat hanya terdapat dalam dua bahasa yakni Indonesia dan Malaysia. Kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia yang artinya berhubungan dan pembentukan suatu kelompok atau golongan.

Masyarakat menurut Para ahli Sosiologi adalah sebagai berikut:

⁶ Prof. Dr.H.hafied cangara,M.Sc. ilmukomunikasi, 2007, hal: 55

- a. Mac Iver dan Page mendefinisikan masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial dan selalu berubah.
- b. Koentjaraningrat mendefinisikan masyarakat adalah kesatuan hidup makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh suatu sistem adat istiadat tertentu.
- c. Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi menyebut masyarakat adalah tempat orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan. Dalam pengertian lain masyarakat atau disebut community (masyarakat setempat) adalah warga sebuah desa, sebuah kota, suku atau suatu negara.

Pondok Pesantren, “kata pondok berasal dari kata funuk (bahasa arab) yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampungan sederhana dari para pelajar atau Santri yang jauh dari tempat asalnya”.

Pondok Pesantren suatu lembaga sosial atau lembaga pendidikan dan pengajaran serta pembelajaran dimana didalamnya terjadi antara Kiai atau Ustadz sebagai guru, dan Santri sebagai murid dengan mengambil tempat di masjid atau di asrama (Pondok) untuk membahas buku teks keagamaan karya ulama’ masa lalu, buku teks ini lebih dikenal dengan sebutan kitab kuning, karena pada masa lalu pada umumnya kitab-kitab itu dicetak diatas kertas warna kuning.

berpendapat, “Pondok Pesantren yaitu lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam, yang dipimpin oleh seorang Kiai sebagai pemangku atau pemilik Pondok Pesantren dan dibantu oleh para Ustadz atau guru yang mengajarkan tentang ilmu agama Islam, dengan

menggunakan metode atau teknik tertentu”.

Pondok Pesantren Mamba’ul Huda adalah sebuah lembaga keagamaan yang mengembangkan, mengajarkan dan menyebarkan ilmu agama Islam. Pondok Pesantren Mamba’ul Huda berada di dusun Sumberurip, Barurejo, Siliragung, Banyuwangi berdiri pada tahun 1993 yang didirikan oleh K.H Muslim Sulaiman. Selain itu juga didalamnya terdapat pengasuh (kiai), pengurus, Santri dan madin.

Dalam sejarah, Keberadaan Madrasah diniyah diawali lahirnya Madrasah Awaliyah telah hadir pada masa Penjajahan Jepang dengan pengembangan secara luas. Majelis tinggi Islam menjadi penggerak sekaligus penggerak utama berdirinya Madrasah Awaliyah yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia minimal 7 tahun. Program Madrasah Awaliyah ini lebih ditekankan pada pembinaan keagamaan yang diselenggarakan sore hari. (<https://www.terwujud.com/pengertian-madrasah-diniyah.html>, diakses 21 juli 2021)

Pondok Pesantren Mamba’ul Huda mempunyai aktifitas formal dan nonformal. Aktifitas formal yang dilakukan Santri Pondok Pesantren Mamba’ul Huda antara lain: mengaji kitab kuning, mengaji al-quran dan sekolah diniyah. Adapun aktifitas Santri Pondok Pesantren Mamba’ul Huda yang nonformal ialah Pidato, Maulidhan, Dibaiyah, Ubudiah, Qiro’ah dan lain-lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana Komunikasi Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Dengan Masyarakat Dalam Kajian Sosiologi?

C. Fokus Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai yaitu :

Untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Dengan Masyarakat Dalam Kajian Sosiologi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah hal yang perlu dicapai, karena dengan adanya suatu manfaat, maka kerja yang beratpun akan terasa ada artinya, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini baik secara praktis maupun teoritis ialah sebagai berikut:

1. Manfaat praktis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui adanya masalah tentang komunikasi santri pondok pesantren mamba'ul huda dengan masyarakat

2. Manfaat Teoritis

Yaitu untuk menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan kepada segenap pembaca terhadap komunikasi santri pondok pesantren mamba'ul huda dengan masyarakat

E. Definisi istilah

Definisi istilah adalah paparan pengertian sebuah konsep dengan merujuk pendapat para pakar di bidangnya. Dari pengertian di atas definisi istilah judul penelitian ini adalah Komunikasi Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Dengan Masyarakat Dalam Kajian Sosiologi. Maka diperlukan suatu penjelasan, makna diantaranya sebagai berikut:

1. Sosiologi

Sosiologi merupakan ilmu yang mempunyai berbagai materi penelitian, yakni tentang segala kejadian nyata dalam kehidupan manusia. Sungguhpun Plato dan Aristoteles banyak membahas masalah sosiologi, tetapi pembahasannya lebih banyak menyangkut masalah filsafat masyarakat pada zamannya. Materi yang dibahas belum dapat disebut sosiologi karena karna pembahasannya masih memiliki unsur etika, yaitu bagaimana seharusnya (*das sollen*) masyarakat itu. Karena itu, materi yang dibahas-yang juga dibahas di sosiologi -dikenal dengan nama filsafat sosial (*Sosialphilosophie*)⁷.

2. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya⁸.

⁷ W syam nina, sosiologi komunikasi humaniora,bandung, 2009 hal:6

⁸ Mulyana, ilmu komunikasi ,2009 hal:29

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan penulis-penulis sebelumnya, hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu:

pertama Syahril, IAIN Raden Intan, dalam skripsinya yang berjudul komunikasi Santri Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan hubungan dengan Masyarakat Iman Komunitas Lokal (Komunikasi Santri Di Pondok Pesantren Al-Utrujyiah dengan Masyarakat di Kelurahan Kota Karang Bandar Lampung). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggambarkan situasi di lapangan apa adanya. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah dengan metode obsevasi, interview dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh adalah Pondok pesantren merupakan tempat para santri belajar ilmu-ilmu agama Islam. Yang di didalam pesantren santri-santri digembleng untuk menjadi kader ulama yang berpengetahuan luas sehingga membawa pengaruh positif bagi masyarakat sekitar.

Kedua, Hendi Burahman, UIN Maulana Malik Ibrahim, skripsinya yang berjudul Peranan Santri Pondok Pesantren Al-Chafidi Dalam Komunikasi Masyarakat Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan teknik

pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan Muhammad Asrofi, UIN Sunan Kalijaga, dalam skripsinya yang berjudul Peranan Santri Pondok Pesantren Al-Chafidi Dalam Komunikasi Masyarakat Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, penelitian ini bersifat kualitatif yang mengarah pada jenis penelitian field research. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi participant, wawancara dan dokumentasi, dalam hal ini penulis menggunakan analisis kualitatif deskriptif-naratif dengan mengedit data yang terkumpul kemudian melakukan koding data dan dianalisis. Hasil dari penelitian ini adalah: 1. Peranan Santri pondok pesantren terhadap masyarakat dalam menanamkan pendidikan karakter santri cukup signifikan, hal inilah yang dicontohkan oleh pendiri pesantren Fadlun Minallah. Diwujudkan dalam bentuk sistem pendidikannya dengan menerapkan sistem madrasah atau model klasikal, kelas-kelas dibentuk secara berjenjangan dengan tetap memakai kurikulum dan materi pelajaran dari kitab kuning dan dilengkapi dengan pelatihan keterampilan seperti pidato, qiroah, kaligrafi dan mengetik.

Ketiga Hendi Burahman, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2008 (theses.uinmalang.ac.id/4273/1/03110233.pdf) Secara umum metode yang digunakan dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter santri yang religius, kejujuran, toleransi, disiplin dan kreatif adalah mendidik melalui keteladanan, metode pembiasaan, melalui nasehat dan metode ta'zir¹⁰. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini memiliki persamaan dalam meneliti peran dari pondok pesantren, namun penelitian ini memiliki bidang kajian yang berbeda. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih ditekankan pada aspek religius atau nilai keagamaan

yang dirasakan dampaknya oleh masyarakat karena adanya pondok pesantren. Peneliti mengangkat judul penelitian “ Peran Santri Pondok Pesantren Darul A’mal Terhadap Peningkatan Nilai Religius Masyarakat Mulyojati 16 B Metro Barat Kota Metro”

B. Kajian Teori

a. Pengertian Sosiologi komunikasi

sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial. Struktur sosial adalah keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok, yaitu kaidah-kaidah sosial (norma-norma sosial), lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok serta lapisan-lapisan sosial. Proses sosial adalah pengaruh timbal balik antara pelbagai segi kehidupan bersama, seperti pengaruh hubungan timbal balik antara segi kehidupan hukum dengan kehidupan ekonomi⁹.

Secara khusus kata sosial maksudnya adalah kata sosial secara khusus adalah hal-hal mengenai berbagai kejadian dalam masyarakat, yaitu persekutuan manusia dan selanjutnya dengan pengertian itu untuk dapat berusaha mendatangkan perbaikan dalam kehidupan 3 bersama. Pengertian ini juga mengandung makna bahwa Sosiologi adalah ilmu masyarakat atau ilmu kemasyarakatan yang mempelajari manusia sebagai anggota golongan atau masyarakatnya (tidak sebagai individu yang terlepas dari golongan atau masyarakatnya), dengan ikatan-ikatan adat, kebiasaan, kepercayaan atau agamanya Jadi, sosiologi adalah ilmu tentang berbagai hubungan antar-manusia

⁹ Soekantoro pengantar sosiologi, jakarta Pt raja gravindo hal:20

yang terjadi di dalam masyarakat. Hubungan antar-manusia dalam masyarakat disebut hubungan sosial. Sedangkan definisi sosiologi komunikasi menurut Soerjono Soekanto, merupakan kekhususan sosiologi dalam mempelajari interaksi sosial yaitu suatu hubungan atau komunikasi yang menimbulkan proses saling pengaruh-memengaruhi antara para individu, individu dengan kelompok maupun antar kelompok.

Menurut Burhan Bungin, sosiologi komunikasi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang ilmu komunikasi dan sudut sosiologis. Pada pembahasannya sosiologi komunikasi membahas tentang tinjauan sosiologi terhadap komunikasi baik sebagai aktivitas sosial, interaksi sosial antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok maupun efek sosial dari komunikasi dalam masyarakat tersebut. Namun hal terpenting didalam sosiologi komunikasi adalah proses interaksi sosial dan kontak sosial yang terjadi antara sesama manusia. Dimana kontak sosial memiliki cara-cara berhubungan yang dapat dilihat apabila orang-perorangan dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan 4 sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya pola-pola kehidupan yang telah ada

Sosiologi komunikasi terdiri dari 4 konsep yang sekaligus menjadi ruang lingkup sosiologi komunikasi. Ke-empat konsep tersebut yakni sosiologi, masyarakat, komunikasi & teknologi komunikasi & informasia. Sosiologi Kata sosiologi berasal dari kata sofie, yang artinya bercocoktanam, kemudian berkembang menjadi socius yang dalam Bahasa latin berarti teman atau kawan.

Berkembang lagi menjadi katasosial yang artinya berteman, atau berserikat. Secara khusus kata sosial bertujuan untuk mengartikan semua hal yang berhubungan dengan berbagai kejadian dalam masyarakat, yaitu persekutuan atau perkumpulan manusia dalam meraih tujuan dan memperbaiki kehidupan bersama.

Menurut Pitirin Sorokin, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang: Hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala-gejala sosial (misalnya: antara gejala ekonomi dan agama, keluarga dengan moral, hokum dengan ekonomi, gerak masyarakat dengan politik, dan sebagainya), hubungan dengan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala non-sosial (misalnya: gejala geografis, biologis, dan sebagainya), dan ciri-ciri umum semua gejala-gejala sosial. Masyarakat Menurut Ralph linton¹⁰. masyarakat merupakan sekelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.

Berdasarkan definisi tersebut, maka disimpulkan bahwa masyarakat adalah kumpulan manusia yang hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok atau kumpulan manusia tersebut. Hubungan antara manusia, kemudian melahirkan keinginan, kepentingan, perasaan, kesan dan penilaian. Keseluruhan itu kemudian mewujudkan adanya system komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antara manusia dalam masyarakat tersebut. Dalam system hidup

¹⁰ Soekantoro, pengantar sosiologi, jakarta Pt raja gravindo hal:24

tersebut, maka muncul budaya yang mengikat antara satu manusia dengan yang lain.

Komunikasi Theodornson and Theodornson, memberi batasan lingkup berupa penyebaran informasi, ide-ide, sikap-sikap atau emosi dari seorang atau sekelompok kepada yang lain terutama melalui symbol-simbol. Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi atau opini yang muncul dari benak komunikator. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, maupun kegairahan yang muncul dari dalam hati. Berdasarkan berbagai definisi tersebut, maka disimpulkan bahwa lingkup komunikasi menyangkut persoalan-persoalan yang terkait dengan substansi interaksi sosial orang-orang dalam masyarakat, termasuk komunikasi yang dilakukan secara langsung maupun dengan menggunakan media komunikasi¹¹.

Teknologi Media Informasi Istilah teknologi telematika (telekomunikasi, media dan informatika) berawal dari istilah teknologi informasi (Information Technology atau IT). Istilah ini mulai populer di akhir decade 70-an. Pada masa sebelumnya, teknologi informasi masih disebut dengan istilah teknologi komputer atau pengolahan data elektronik atau Electronic Data Processing.

teknologi informasi mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data seperti menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi atau menampilkan data¹².

¹¹ Burhan Bungin, sosiologi komunikasi, (Jakarta: Kencana Media Group) 2006 hal:27-31

¹² Burhan Bungin, sosiologi komunikasi, (Jakarta: Kencana Media Group) 2006 hal:31

Secara etimologis komunikasi berasal dari Bahasa latin, yaitu communication, dalam Bahasa Inggris communications atau dari kata communis yang artinya sama, atau sama maknanya atau pengertian bersamaan.

Komunikasi juga bisa dimaknai dengan perhubungan. Secara terminologis ada beberapa jumlah pengertian komunikasi, diantaranya menurut Carl I. Hovland, Komunikasi adalah proses mengubahnya perilaku orang lain (communication is the process to modify the behaviour of other individuals). Sedangkan menurut Harold Laswell, Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu .

Interaksi sosial adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Komunikasi sebagai praktik sudah ada seiring dengan diciptakannya manusia, dan manusia menggunakan komunikasi dalam rangka melakukan aktivitas sosialnya.interaksi sosial adalah hubungan antara satu individu dengan individu lainnya. Individu yang satu dapat mempengaruhi kepada individu lainnya atau sebaliknya. Jadi, terdapat hubungan timbal balik. Hubungan tersebut bisa dalam bentuk hubungan antar individu, individu dan kelompok, atau antar kelompok.interaksi yang dilakukan olehmasing-masing individu dengan kelompok atau sebaliknya, disamping menunjukkan proses saling mempengaruhi juga merupakan sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi, karena pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendirian tanpa kehadiran orang lain. Hal ini terdapat dalam Al-Quran Surah Al-Hujurat ayat 13 berikut ini:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
 أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: " Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal". (Q.S Al-Hujurat:13).¹³

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخْوَانِكُمْ وَأَتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (10) يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (11) يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبِ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ (رَحِيمٌ 12) عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (13)

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu mendapat nikmat. Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu ialah orang yang paling bertaqwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal." (QS.Al-Hujuraat: 10-13)¹⁴

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok suatu kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olokkan) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olokkan) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang

¹³ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, h10

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, h13

buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman, dan barang siapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebagian kamu menggunjingkan sebagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.”

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

‘Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu.’ (4: 86)¹⁵

Ayat ini menyinggung soal sikap antara sesama umat Islam dan menyatakan bahwa dalam interaksi dengan orang lain maka fondasinya harus kasih sayang dan penghormatan. Dalam istilah al-Quran disebut mahabbah dan tahiyah baik itu berbentuk ucapan atau perbuatan. Saling mengucapkan salam saat bertemu dengan orang lain serta memberikan hadiah dalam pertemuan keluarga dan sahabat merupakan hal yang dianjurkan oleh Islam. Ayat ini melihat salam dan hadiah sebagai perkara yang disepakati dan menghimbau kepada umat Islam untuk melakukannya setiap kali bertemu.

Islam memerintahkan umat Islam agar menjawab salam dengan jawaban yang lebih baik, atau sama. Dengan ungkapan lain, berikanlah jawaban salam orang lain dengan lebih baik dan hangat serta balaslah hadiah mereka dengan hadiah yang

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, h45

lebih baik. Dalam sejarah disebutkan, salah seorang dari budak Imam Hasan Mujtaba as menghadiahkan sekuntum bunga kepada beliau. Menjawab kebaikan budaknya, Imam Hasan as memerdekakannya dan

C. Kerangka Konseptual

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam memahami komunikasi Santri, apakah mempengaruhi pola komunikasi santri dengan masyarakat, maka perlu adanya pembatasan.

Sehingga, penelitian ini difokuskan kepada santri putra yang ada di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda, Desa Barurejo, Kecamatan Siliragung, Kabupaten Banyuwangi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam mengerjakan karya ilmiah ini peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang memiliki ciri khas alami sebagai sumber data langsung, penulis buku kualitatif lainnya menurut Dezin yang sebagaimana telah di kutip Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fakta yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan metode-metode yang ada dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya di manfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan memanfaatkan dokumen¹⁶.

Jenis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menganalisis fakta sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok dan lembaga masyarakat. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat, reporter, dan pengumpul data, mengenai komunikasi antar umat beragama di desa Sumbermulyo Kecamatan Pesanggaran –Banyuwangi

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diteliti ini adalah “ sosiologi komunikasi” komunikasi santri pondok pesantren mamba’ul huda dengan masyarakat dan Penelitian ini bertempat di pondok pesantren Mamba’ul Huda, sehingga peneliti dapat langsung mengamati secara langsung objek peneliti.

¹⁶ Moleong, metode penelitian kualitatif, 2004 hal: 32

C. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti di lapangan dapat bertindak sebagai instrumen dan sekaligus sebagai pengumpul data penelitian. Kehadiran seorang peneliti sangat dibutuhkan guna untuk mengumpulkan data melalui wawancara, pengamatan maupun record / dokumentasi. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti melakukan pengamatan secara detail dilapangan. Kehadiran peneliti sebagai instrumen menurut Moleong mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keuthan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan, dan mencari kesempatan mencari respon. Ciri khas penelitian kualitatif yaitu tidak dapat dipisahkan dari pengamatan / observasi, namun peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya¹⁷.

D. Subjek Penelitian

Penelitian metode kualitatif, suatu metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, maka peneliti sebagai instrumen kunci. Peneliti merupakan instrumen kunci utama, karena peneliti sendiri yang menentukan keseluruhan skenario peneliti serta turun langsung ke lapangan melakukan pengamatan dan wawancara dengan informan.

Penggunaan peneliti sebagai instrumen penelitian untuk mendapatkan data yang valid dan variable. Namun, untuk membantu kelancaran dalam melaksanakannya, penelitian ini didukung juga oleh instrumen pembantu sebagai

¹⁷ Moleong, metode penelitian kualitatif Pt remaja rosdakarya 2014 hal:169

panduan wawancara. Oleh karena itu sebelum turun kelapangan, maka peneliti akan membuat panduan wawancara untuk memudahkan pelaksanaan penelitian di lapangan. Alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu: Dokumen, laporan, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan alat bantu yang lain yaitu hp, untuk mengambil foto, merekam suara informan, berkomunikasi dengan informan dan ada juga alat bantu lain-lainnya.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah, Ketua yayasan, ketua RT, Santri dan masyarakat sekitar pondok pesantren mamba'ul Huda. Dengan demikian, data yang dikumpulkan oleh penulis adalah data yang berhubungan dengan objek, yaitu tentang komunikasi Santri pondok pesantren Mamba'ul Huda dusun Sumberurip desa Barurejo dengan Masyarakat. Data dikumpulkan berdasarkan teknik *snow-ball*, yakni informasi supaya digali dari informan pada informan lainnya sampai informasi tidak berkualitas lagi¹⁸

Sumber data yang diperoleh berupa jenis data lisan yang bersumber dari informan yang memahami tentang pembinaan akhlak santri melalui wawancara, peristiwa/aktivitas/ kondisi yang bersumber dari aktivitas, tempat dan lingkungan pondok pesantren Mamba'ul Huda.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Interview (Wawancara)

Untuk mendapatkan data dan informasi tentang “sosiologi komunikasi” komunikasi santri pondok pesantren mamba'ul huda dengan masyarakat Sumberurip Barurejo Siliragung Banyuwangi. Peneliti melakukan wawancara

¹⁸ Sugiono memahami penelitian kualitatif bandung alfabeta2007 hal :4

dalam bentuk Tanya jawab, sehingga mendapatkan keterangan atau ungkapan secara lisan dari informan.

2. Teknik Observasi partisipan

Teknik observasi partisipan digunakan untuk mengcross check data tentang “sosiologi komunikasi” komunikasi santri pondok pesantren mamba’ul huda dengan masyarakat Sumberurip Barurejo Siliragung Banyuwangi, terhadap jawaban informan (hasil wawancara) dengan cara hidup bersama informan.

3. Teknik Dokumenter

Teknik dokumenter digunakan untuk mengcross check data tentang “Sosiologi Komunikasi” komunikasi santri pondok pesantren mamba’ul huda dengan masyarakat Sumberurip Barurejo Siliragung Banyuwangi yang dihasilkan dari wawancara dan observasi partisipan dengan menggunakan dokumentasi, catatan, gambar, dan bukti-bukti fisik.

G. Teknik Analisa Data

Mengikuti konsep yang di berikan Miles dan Huberman, bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas dan datanya sampai valid.

H. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data digunakan teknik triangulasi yaitu: Untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap dan memeriksa konsistensi tindakan atau ekspresi informan. Maka peneliti menguji keabsahan data yang dikumpulkan,

menggunakan teknik triangulasi, yaitu¹⁹:

a. Triangulasi Sumber

Jika data tentang “sosiologi komunikasi” komunikasi santri pondok pesantren mamba’ul huda dengan masyarakat Sumberurip Baurejo Siliragung Banyuwangi, ada perbedaan antara hasil wawancara dan observasi, maka di *cross check* dengan data dokumentasi.

b. Triangulasi Teori

Apabila ada keparalelan penjelasan tentang “sosiologi komunikasi” komunikasi santri pondok pesantren mamba’ul huda dengan masyarakat Sumberurip Barurejo Siliragung Banyuwangi, maka diagendakan dengan hasil penelitian.

c. Triangulasi Metode

Jika informasi atau data penggunaan tentang “sosiologi komunikasi” komunikasi santri pondok pesantren mamba’ul huda dengan masyarakat Sumberurip Barurejo Siliragung Banyuwangi sudah relevan dengan hasil dari wawancara, maka perlu diuji dengan hasil observasi partisipan²⁰.

¹⁹ Moleong, metode penelitian kualitatif Pt remaja rosdakarya 2014 hal:162

²⁰ Hamidi, metode penelitian kualitatif malang 2004 hal:45

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Mambaul Huda

Pondok pesantren mambaul Huda didirikan oleh K.H Muslim Sulaiman pada tahun 1991 M. Dan merupakan pondok pesantren pertama kali yang ada di dusun sumberurip. Sebelum berdirinya pondok pesantren mambaul Huda yakni pada tahun 1947 M, berdiri sebuah musholla yang berukuran 5 x 5 meter persegi yang didirikan oleh mbah Hasan pada tahun 1967 M kemudian beliau pulang kerohmatullah, sepeninggal beliau musholla kosong sampai pada tahun 1977 M. Dan baru pada tahun 1978 M. Musholla tersebut diteruskan oleh sebagian cucunya sampai pada tahun 1979 M kemudian mengalami kekosongan lagi.

Pada perkembangan selanjutnya tepatnya pada tahun 1985 M. Diteruskan lagi oleh K.H Muslim Sulaiman, hanya saja waktu itu belum terbentuk pondok pesantren, dan baru pada tahun 1991 M K.H Muslim Sulaiman bisa membangun dan mendirikan asrama putra dan putri pondok pesantren mambaul Huda.

Adapun faktor yang mendorong berdirinya pondok peantren mambaul Huda antara lain:

- a. Adanya petunjuk dan perintah dari K.H Mukhtar Syafaat Abdul Ghofur yang sekaligus guru dari K.H Muslim Sulaiman.
- b. Adanya dorongan dari masyarakat.

- c. Kemauan yang kuat dari K.H Muslim Sulaiman untuk mengembangkan syariat islam.

Mengenai nama pondok pesantren mambaul huda tersebut diambil dari bahasa arab yang berarti “sumber petunjuk” hal ini sesuai dengan keadaan masyarakat yang sangat membutuhkan pendidikan islam secara mendalam. Sehingga dengan berdirinya pondok tersebut maka dapatlah menampung pendidikan anak yang memperdalam agama islam.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Mambaul Huda

Visi

Meningkatkan sumber daya manusia yang cerdas, kreatif dan inovatif seagai kader penerus umat.

Misi

Mampu mengubah pola fikir melalui pendidikan agama islam.

3. Identitas Pondok Pesantren Mambaul Huda

Nama yayasan	: Pondok Pesantren Mambaul Huda
Status	: Swasta
Akte Notaris	: muhamad makmun
No Akte Notaris	: 03 tgl 02 Mei 2014
Alamat	:Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi.
Kode Pos	: 68488
Tahun Berdiri	: 1991

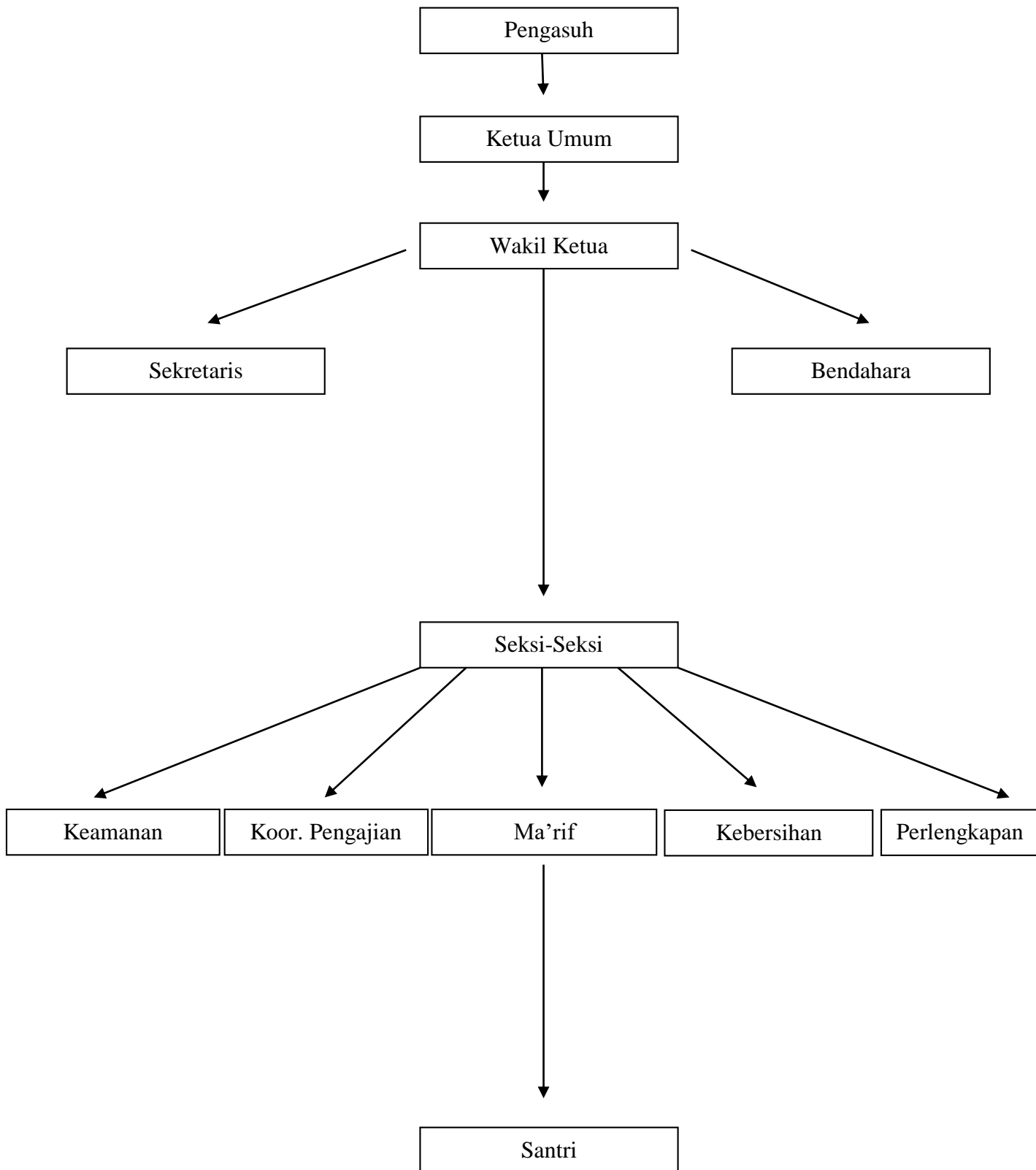
4. Monografi dan Demografi Pondok Pesantren Mambaul Huda

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari dokumen profil pondok pesantren mambaul huda bahwasanya lokasi pondok pesantren mambaul huda berada di dusun sumberurip desa barurejo kecamatan siliragung kabupaten banyuwangi. Pondok pesantren ini merupakan pondok pesantren pertama kali di dusun sumberurip. Tepatnya di banyuwangi di bagian selatan, 12 KM dari kecamatan siliragung, 60 KM dari kabupaten banyuwangi dan 285 KM dari ibu kota provinsi surabaya. Tinggi kompleks pondok pesantren mambaul huda 10 M yang dibangun diatas tanah seluas 500 M.

Lokasi pondok pesantren mambaul huda terdiri dari satu tempat yang berada di depan masjid dan bergandengan dengan pondok putri, yang menjadi pembatas antara pondok putra dan putri adalah ruangan koperasi. Adapun iklim disini adalah keadaan alam yang termasuk suhu udara yang terdapat di sekitar pondok pesantren mambaul huda yang pada umumnya tidak berbeda dengan tempat-tempat lain yakni rata-rata 35 derajat celcius²¹.

²¹ Data pondok pesantren mambaul huda

5. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Mambaul Huda



6. Struktur dan Personalia Pengurus Pondok Pesantren Mambaul Huda

Tahun 2021

Pengasuh	: K.H Muslim Sulaiman
Ketua Umum	: Ahmad muthoharur Rohman S.Pd.I
Wakil Ketua	: Munaji
Sekretaris	: M. Mahfudz rosyid
Bendahara	: fahrur rozi, S.Kom.I
Keamanan	
Staf Keamanan	: syaiful bahri
Ketua	: Muhammad suri
Wakil Ketua	: Syaiful basri
Anggota	: Muhammad purnomo
	: Muhammad hasan
	: Abdul munib
	: Darul Qosim
	: Syaiful anwar
	: Marsudi
Koor Pengajian	: Imron hamzah
Kepala Madin	: Hariyadi
Pengurus Ma'arif	: Muhammad khoiron
	: Abdul hadi
	: Ikhwanto
Kebersihan	: Nikmad Kd
Perlengkapan	: Abdul mu

7. Dewan Guru Pondok Pesantren Mambaul Huda Tahun 2021

Tabel 4.1 Dewan Guru Pondok Pesantren Mambaul Huda

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	K.H Muslim Sulaiman	Pengasuh	
2	Ky. Muhajir	Penasehat	
3	Ky. Syaifuddin	Penasehat	
4	Muthoharurrohman	Ustadz	
5	Hariyadi	Ustadz	
6	Abdul Hadi	Ustadz	
7	Darul Qosim	Ustadz	
8	Ahmad Khoiron	Ustadz	
9	Syaiful Bahri	Ustadz	
10	Muhamad Suri	Ustadz	
11	Imron Hamzah	Ustadz	
12	Syaiful Ulum	Ustadz	
13	Ahmad Tholib	Ustadz	
14	Ahmad Rojikin	Ustadz	
15	Abdul Munib	Ustadz	
16	Fahrur Rozi	Ustadz	
17	Naziatul Rohmah	Ustadz	
18	Ummi	Ustadz	
19	Sumiyati	Ustadz	
20	Nurul Azizah	Ustadz	
21	Zakiyyatuzzahro	Ustadz	

Sumber Data : Dokumen Pondok Pesantren

Tabel diatas menunjukkan Ustadz lebih banyak daripada Ustadzah, jumlah Ustadz sebanyak 15 dan Ustadzah Sebanyak 5, dari perbandingan jumlah ini menunjukkan bahwa santri putra lebih banyak daripada santri putri.

8. Daftar Santri Pondok Pesantren Mambaul Huda Tahun 2021

Tabel 4.2 Daftar Santri Pondok Pesantren Mambaul Huda

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat
1	Imron hamzah	L	Banyuwangi
2	Abdul munib	L	Banyuwangi
3	Muhamad hasan	L	Banyuwangi
4	Muhamad fikri hidayatulah	L	Banyuwangi
5	Kafin azka	L	Banyuwangi
6	Muhibbullah	L	Banyuwangi
7	Saiful basri	L	Banyuwangi
8	Miswanto	L	Banyuwangi
9	David samin	L	Banyuwangi
10	Muhamad hanafi	L	Banyuwangi
11	Abdurrohman	L	Banyuwangi
12	Ahmad yuwafi	L	Banyuwangi
13	Ahmad rofiq	L	Banyuwangi
14	Muhamad imron	L	Banyuwangi
15	Fahrur rozi	L	Banyuwangi
16	Muhamad ilham	L	Banyuwangi
17	Muhamad haris	L	Banyuwangi
18	Awab al firdaus	L	Banyuwangi
19	Muhib	L	Banyuwangi
20	Jevisa	L	Pangkalanbun
21	Puput dwiyanto	L	Pangkalanbun
22	Taufiqurrohman	L	Banyuwangi
23	Afif darussalam	L	Banyuwangi
24	Burhanuddin	L	Banyuwangi
25	Faizatul izza	L	Banyuwangi
26	Abi irawan	L	Palembang
27	Rohman kw	L	Banyuwangi
28	Makrus ali	L	Banyuwangi
29	Abdul ghoni	L	Banyuwangi
30	Farhan nugroho	L	Banyuwangi
31	Andi saputra	L	Banyuwangi
32	Firmansyah	L	Banyuwangi
33	Fandi mukhtar	L	Banyuwangi
34	Miftakhuddin munir	L	Palembang
35	Muhamad mahfud rasyid	L	Palembang
36	Nur wahidin	L	Pontianak
37	Ngaliman	L	Cilacap
38	Ahmad rojikin	L	Jember

No	Nama	Jenis Kelamin		Alamat
39	Taufiqurrohim	L		Jember
40	Imam syafi'i	L		Jember
41	Martalip	L		Bangka Belitung
42	Roni anggara putra	L		Bangka Belitung
43	Rohmat parwadi	L		Magelang
44	Saiful amin	L		Pontianak
45	Hermanto	L		Jember
46	Wahyudiyono	L		Pontianak
47	Suraji	L		Pontianak
48	Muhamad haris	L		Pontianak
49	Anas lutfi	L		Banyuwangi
50	Darul qosim	L		Pontianak
51	Muktasim billah	L		Pontianak
52	Doni flash gordon	L		Ngawi
53	Nikmad kd	L		Bangka Belitung
54	Ahmad tholib	L		Pontianak
55	Saiful anwar	L		Pontianak
56	Samsul bahri	L		Madura
57	Hanafi	L		Singkawang
58	Yunus	L		Bengkayang
59	Juriyanto	L		Singkawang
60	Muhdi ardiyansah	L		Pontianak
61	Mujiburrohim	L		Papua
62	Amir mahmud	L		Papua
63	Muhamad suri	L		Bangka belitung
64	Zul hilmi	L		Malaysia
65	Herman izani	L		Malaysia
66	Abdul hafidz	L		Pontianak
67	Marsudi	L		Madura
68	Nanang nugroho	L		Ngawi
69	Muhamad rudi	L		Pontianak
70	Siti zulaikha		P	Banyuwangi
71	Lutfiatul hasanah		P	Banyuwangi
72	Rofiqotul hasanah		P	Palembang
73	Anisatul jannah		P	Palembang
74	Kholifatul jannah		P	Pontianak
75	Nihayatul magfiroh		P	Cilacap
76	Imroatul mutiah		P	Jember

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat
77	Zakiyatuzzahro		Banyuwangi
78	Izza		Banyuwangi
79	Ajeng		Banyuwangi
80	Siti nurfatimah		Banyuwangi
81	Hanik ulfa		Banyuwangi
82	Eka daniyati		Banyuwangi
83	Awiyah		Banyuwangi
84	Masruroh		Banyuwangi
85	Dewi salsabila		Banyuwangi
86	Maratussolihah		Banyuwangi
87	Endang sari		Banyuwangi
88	Nurul isti'ana		Banyuwangi
89	Wulan aprilia		Banyuwangi
90	Nely nuraini		Banyuwangi
91	Nafik ah		Banyuwangi
92	Sri ningsih		Banyuwangi
93	Siti mubarokah		Banyuwangi
94	Nurul hasanah		Banyuwangi
95	Dewi rohmah		Banyuwangi
96	Jannatul muslimah		Banyuwangi
97	Ida farida		Banyuwangi
98	Siti fatimah		Banyuwangi
99	Sinta nuriatul jannah		Banyuwangi

Sumber data dokumen pondok pesantren

Tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah santri pondok pesantren mambaul huda yang jumlahnya 99 santri, santri terbanyak dari banyuwangi yang berjumlah 60 santri, santri putra berjumlah 33 dan putri 28, yang kedua santri dari madura yang berjumlah 12 santri ketiga santri dari pntianak berjumlah 10 santri yang keempat dari jember berjumlah 5 santri yang kelima dari pangkal pinang berjumlah 4 santri.

9. Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Mambaul Huda

Tabel 4.3 jadwal kegiatan Santri Pondok Pesantren Mambaul Huda

No	Uraian	Waktu(WIS)	Ketentuan
1	2	3	4
1	Jama'ah sholat dzuhur	13.00 s/d selesai	Wajib,kecuali santri desa
2	Sekolah diniyah	14.00 s/d 15.00	Wajib,kecuali santri desa
3	Jama'ah sholat ashar	15.30 s/d selesai	Wajib,kecuali santri desa
4	Pengajian ihya ulumuddin	15.50 s/d 16.30	Wajib,kecuali santri desa
5	Jama'ah solat magrib	18.00 s/d selesai	Wajib, bagi semua santri
6	Ngaji Al quran	18.30 s/d 19.30	Wajib, bagi semua santri
7	Jama'ah solat isya	19.30 s/d selesai	Wajib, bagi semua santri
8	Takkror	20.00 s/d 21.00	Wajib, bagi semua santri
9	Sekolah diniyah	20.00 s/d 21.00	Wajib, bagi santri desa
10	Pengajian bandongan ke I	21.15 s/d 22.00	Wajib, bagi semua santri
11	Pengajian bandongan ke II	22.00 s/d 23.00	Wajib, bagi semua santri
12	Jama'ah solat shubuh	04.30 s/d selesai	Wajib, bagi semua santri
13	Sorogan kitab kuning	05.00 s/d 06.00	Wajib, bagi semua santri
14	Pengajian ihya ulumuddin	06.00 s/d 07.00	Wajib, bagi semua santri

Sumber data: dokumen pondok pesantren

Tabel diatas menunjukkan bahwa jadwal kegiatan pada waktu malam lebih padat daripada waktu siang, kegiatan pada waktu malam dimulai pada jam 16.00 WIS sampai jam 23.00 WIS sedangkan wktu siang dimulai jam 14.00 WIS sampai 16.30 WIS dengan jeda waktu masing-masing kegiatan yaitu setengah jam dan pagi dimulai jam 04.30 WIS sampai 07.00 WIS.

10. Penegas

Apabila ketua atau pengurus kamar tidak melaporkan warganya yang berkasus kepada pengasuh, maka ketua dan pengurus kamar ikut mendapatkan sanksi dari pengasuh.

Keagamaan masyarakat Dusun Sumberurip mayoritas Islam, namun banyak juga masyarakat yang menganut agama selain Islam, yaitu Kristen, Katholik, Hindu, Budha. Penduduk Dusun Sumberurip dalam menjalankan ibadahnya sesuai dengan kepercayaan agama masing-masing.

Agama	Laki – laki	Perempuan
Islam	200 jiwa	150 jiwa
Kristen	14 jiwa	15 jiwa
Katholik	21 jiwa	13 jiwa
Hindu	53 jiwa	9 jiwa
Budha	9 jiwa	10 jiwa
Jumlah	297 jiwa	197 jiwa

Sejarah Dusun Sumberurip

Dusun Sumberurip semula adalah merupakan bagian dari wilayah desa Tegalsari dan sebagai akibat dari pemekaran wilayah kecamatan Gambiran yang waktu itu desa Tegalsari masuk ke dalam wilayah kecamatan Gambiran menjadi wilayah kecamatan Pesanggaran. Daerah yang semula berupa babatan masuk ke dalam wilayah Pesanggaran yang kemudian daerah tersebut di beri nama Dusun Sumberurip.

Adapun nama Barurejo diambil dari dua suku kata, yaitu *baru* yang artinya *masih belum lama berdiri* dan *rejo* yang berarti *ramai*. Oleh karena daerah tersebut pada waktu itu belum lama dibabat untuk dihuni tetapi sudah ramai oleh para pendatang dari daerah lain di pulau Jawa terutama dari daerah Jawa Timur bagian barat dan Jawa Tengah serta sedikit dari pulau Madura dan Jawa Barat.

Hal unik yang terjadi pada masa awal terbentuknya Dusun Sumberurip adalah pada saat para pendatang membabat hutan untuk dijadikan perkampungan baru terjadi ketegangan antara masyarakat dan pihak kehutanan negara berkaitan dengan masalah batas wilayah pembabatan dan akhirnya di wilayah sengketa tersebut disepakati untuk dilakukan pemberhentian penebangan dan daerah tersebut diberi nama setopan yang berasal dari kata *stop* yang artinya berhenti yang maksudnya adalah di daerah tersebut dilarang untuk melanjutkan penebangan dikarenakan sudah mencapai batas wilayah hutan yang tidak boleh dijadikan pemukiman baru.

B. Deskripsi Data

Proses penelitian ini, peneliti akan mencoba untuk mengungkapkan fakta empiris pola interaksi sosial pondok pesantren Mamba'ul Huda dengan masyarakat Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung, untuk melihat kehidupan sosial keagamaan.

Pondok pesantren Mamba'ul Huda didirikan oleh kyai K.H Muslim Sulaiman. Keberadaan pondok pesantren Mamba'ul Huda yaitu berada ditengah-tengah pemukiman masyarakat Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung yang merupakan masyarakat heterogen, serta mempunyai berbagai

macam pandangan terhadap adanya pondok pesantren Mamba'ul Huda, dalam melakukan interaksi sosial²².

Empirik itu dapat ditemukan pada diri Miswanto sebagai ustad dipondok pesantren Mamba'ul Huda, yang mengatakan bahwa:

“Hubungan pondok pesantren Mamba'ul Huda dengan masyarakat terlihat ketika pondok pesantren mengadakan acara pengajian Akbar, dan peralatan seperti tarup, son, kursi itu pinjam (nyewa) tempat masyarakat, dan disaat memasang tarup dan kursi santri pun ikut membantu mempersiapkan acara tersebut. Bukan hanya itu saja, gotong royong setiap hari Minggu pagi, santri dengan masyarakat bergabung untuk bersih-bersih lingkungan pesantren, dan lingkungan masyarakat seperti membersihkan selokan, menyapu, membakar sampah, dan mencabuti rumput jika ada. Dan jika ada masyarakat yang sanak keluarganya meninggal, santri juga diundang untuk membacakan yasin, seperti waktu meninggalnya istri bapak Asmuni, santri dimintak tolong untuk membacakan yasin selama 7 hari, sampai waktu 40 hari beserta pengurus yang lain”.

Ungkapan bapak Miswanto diatas memberikan informasi ilmiah yang bersifat kerja sama antara pondok pesantren Mamba'ul Huda dengan masyarakat dan merupakan adanya kerukunan. Aktivitas-aktivitas tersebut sebagai upaya untuk mempererat hubungan kekeluargaan pondok pesantren Mamba'ul Huda dengan masyarakat untuk menciptakan ukhwah islamiyah.

Bentuk kerukunan santri dengan masyarakat terlihat juga pada saat pengajian ibu-ibu muslimah yang dilaksanakan pada setiap hari Kamis ba'da Dhuhur dan pengajian bulanan ibu-ibu muslimah yang bergilir dari masjid satu kemasjid yang lain. Pada waktu pengajian bulanan ibu-ibu muslimah dilaksanakan di pondok pesantren Mamba'ul Huda, panitia pengajian pun mengundang santri untuk mengikutinya, dan santri juga banyak yang ikut dalam pengajian tersebut. Namun kerja sama tersebut hanya sebatas kerukunan antara pondok pesantren

²² Hasbi indra, pesantren dan sosial jakarta : penamadani 2007 hal:6

dengan masyarakat, dan tidak ada ikatan bargaining, kooptasi, koalisi dan joint venture. Sebagaimana di ungkapkan oleh Miswanto bahwa:

“Tidak ada kerja sama pondok pesantren dengan masyarakat terkait penukaran barang ataupun jasa, dan pondok tidak bergabung dengan politik serta tidak melakukan patungan dalam bidang usaha. Dipondok ada koperasi, tetapi koperasi itu diolah dari penghasilan pondok sendiri, tidak ada kerja sama dengan lembaga lain dalam mengisi koperasi untuk keperluan santri. Ya... koperasi pondok (kopontren), hanya sebatas keperluan santri dan memang tidak diperuntukkan untuk masyarakat.

Seiring berjalannya waktu, K.H Muslim Sulaiman telah melakukan akomodasi terhadap masyarakat agar pondok pesantrennya dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat, dan hal ini dapat dilihat dari proses terjadinya akomodasi, koersi, kompromi, arbitrase, mediasi, konsiliasi, toleransi, stalemate, adjudikasi. Dari beberapa bentuk akomodasi tersebut yang terjadi di masyarakat Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung yaitu seperti yang di ungkapkan oleh Abdul Munub bahwa:

“perjuangan K.H Muslim Sulaiman dalam membangun pondok pesantren Mamba’ul Huda telah melakukan akomodasi terhadap masyarakat sekitar dengan memilih untuk membuat kegiatan yang berupa kegiatan pengajian anakanak (TPQ), barjanjian, manaqiban dll, yang notabene merupakan kegiatan yang dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat dengan berbagai latar belakang keagamaan yang berbeda-beda”

Ungkapan Abdul Munib dalam mengatakan perjuangan kyai K.H Muslim Sulaiman dapat dilihat adanya akomodasi pondok pesantren dimasyarakat luas, dengan cara ini, pondok pesantren Mamba’ul Huda diterima dimasyarakat dengan melihat kegiatankegiatannya yang tidak bertentangan dengan budaya masyarakat setempat.

Bapak Atongjuhri mengatakan, santri pondok pesantren Mamba’ul Huda atau kyai, selama ini tidak pernah berkonflik atau bertentangan pemahaman dengan masyarakat yang sampai ketitik koersi. Kyai pondok pesantren Mamba’ul Huda, baik K.H Muslim Sulaiman, telah melakukan kompromi dengan masyarakat untuk

berbagai tujuan dalam mengurangi tuntutanannya agar tercapai suatu penyelesaian yang ada. Kompromi ini bertujuan kompromi dalam masyarakat yaitu agar salah satu pihak saling bersedia untuk merasakan atau memahami keadaan pihak lain. Proses kompromi yang dilakukan oleh di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung., begitu juga masyarakat menerima kompromi tersebut dengan tangan terbuka, K.H Muslim Sulaiman tidak menuntut masyarakat untuk melakukan saran atau perintah dari pondok, seperti masyarakat harus shalat berjama'ah bersama santri dimasjid, harus membantu pondok pesantren disaat pembangunan. Hal ini perlu diketahui, bahwa setiap orang mempunyai kepribadian sendiri-sendiri yang tidak bisa dirubah (kodrat).

Usaha K.H Muslim Sulaiman dalam berkompromi dengan masyarakat tidak sampai menimbulkan konflik atau pertentangan. Dengan sendirinya baik masyarakat atau pondok pesantren menyadari masing-masing, bahwa seseorang itu mempunyai kesibukan yang berbeda-beda, jika ada waktu masyarakat banyak juga yang berjama'ah shalat fardhu dimasjid pondok pesantren Mamba'ul Huda. Bapak Aan Adhari mengatakan, bahwa:

“Selama ini, pondok pesantren Mamba'ul Huda hanya melakukan kompromi dengan warga, dan tidak memaksakan diri, dengan ajakan beliau yang sangat mengetahui keadaan masyarakat, dan dilandasi oleh sikap sopan, tidak sampai menimbulkan konflik. Apalagi sampai memanggil pihak ketiga, alhamdulillah tidak pernah terjadi”

Mencermati ungkapan bapak Aan Adhari, bahwa pondok pesantren Mamba'ul Huda tidak pernah mengalami perselisihan sampai pada arbitrase, mediasi dan konsiliasi. Berdirinya pondok pesantren Mamba'ul Huda yang dibangun oleh kyai K.H Muslim Sulaiman, didasari oleh sikap dan sifat yang tawadhu dan memiliki jiwa sosial yang tinggi, serta tidak terlepas dari toleransi

pondok pesantren dengan masyarakat dan sebaliknya. Toleransi ini dilakukan tanpa adanya persetujuan yang formal bentuknya. Terkadang sifat toleransi timbul secara tidak sadar dan 100 Aan Adhari, Warga Masyarakat Sumberurip, Wawancara Tanggal 21-07-2021, Dikediaman Rumah Beliau. Tanpa direncanakan, karena dengan bertoleransi dapat menjadi pencegah atau menghindarkan diri dari suatu perselisihan. Toleransi ini, bukan hanya dilakukan oleh sesama muslim saja, namun dilakukan oleh seluruh umat yang beragama. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Wahyuddin:

“Kita toleransi saja dengan adanya pondok pesantren Mamba’ul Huda, ya, kalau kita tidak suka dengan kegiatan tersebut gak mungkin juga kita mau bilang kalau kegiatan itu mengganggu atau berisik. Ya... kita cuku dengan toleransi saja. Karena seperti K.H Muslim Sulaiman pengurus-pengurusnya juga mempunyai jiwa toleransi yang tinggi terhadap masyarakatnya, jadi ya sudah lah²³

Toleransi pondok pesantren Mamba’ul Huda dengan masyarakat dan sebaliknya, merupakan dasar dari sebuah kerukunan antar keluarga pesantren dengan masyarakat Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung.

Seperti apa yang diungkapkan oleh bapak Wahyuddin: “Saya memandang pondok pesantren Mamba’ul Huda itu merupakan persaingan pendidikan, dimana masyarakat biasanya ketika akan memasukkan anaknya dipondok itu yang dilihat dari awal yaitu keunggulan dan kualitasnya atau jebolan pesantren (alumni). Dari sini kita dapat membedakan kualitas pondok pesantren Mamba’ul Huda dengan pendidikan lainnya. Santri pondok pesantren Mamba’ul Huda itu kebanyakan dari luar daerah, seperti dari, sedangkan dari Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung sendiri itu jarang banget“.

²³ Tempat wawancara di desa sumberurip 21 juli 2021

Berdasarkan wawancara dengan bapak Atong Juhri bahwa: “Santri Pondok pesantren Mamba’ul Huda, jarang dan bahkan sedikit sekali santri yang memang dari Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung sendiri. Mayoritas santri dari luar Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung. Hal ini terjadi begitu saja, namun kalau sekolahnya banyak yang masuk di MTs, dan SMK”.

Berbagai pendapat diatas, menggambarkan adanya persaingan, persaingan ini dilihat dari keunggulan dan kualitas pondok pesantren dimasyarakat, dimana masyarakat Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung kurangnya minat untuk memasukkan anaknya dipondok pesantren Mamba’ul Huda. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Miswanto bahwa:

Pandangan masyarakat yang berbeda-beda terhadap pondok pesantren Mamba’ul Huda merupakan hal yang wajar, dan memang dilihat dari data santri, kebanyakan dan mayoritas santri berasal dari luar Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung. Kalau dilihat dari segi pendidikan, pesantren merupakan bentuk persaingan masyarakat yang berminat memasukkan anaknya dipondok pesantren Mamba’ul Huda, namun kita sebagai pengurus pondok pesantren Mamba’ul Huda tidak bosan-bosan dalam mengajak mereka untuk memasukan anaknya dipondok, kita hanya sekedar mengajak dan tidak memaksa. Tentang penilaian masyarakat terhadap pesantren Mamba’ul Huda yang berbeda-beda pandangan, kami menyadari karena masyarakat dilingkungan ini tidak semua paham tentang kehidupan kepesantrenan dan banyak juga yang memang tidak tau tentang agama, dan jika ada masyarakat yang menghasut atau menentang tidak kita layani, dan dimana-mana tempat ada pondok pesantren pasti ada juga masyarakat

yang tidak suka dan itupun wajar, kita mengikapinya pun biasa saja selagi tidak mengganggu kehidupan santri-santri kita. Sedangkan yang masih menjadi persaingan antara pondok pesantren di masyarakat yaitu hanya pendidikan, kalau persaingan ras, politik, kedudukan itu tidak ada.

Berdasarkan penuturan bapak Miswanto diatas, menunjukkan persaingan pesantren Mamba'ul Huda dengan masyarakat dapat dilihat dari kualitas dan keunggulan pondok pesantren dimasyarakat. Semakin berkualitasnya pondok pesantren Mamba'ul Huda baik dari keilmuan, sarana dan prasarana yang baik, metode, dapat menarik masyarakat setempat untuk lebih bersimpati dan antusias terhadap pondok pesantren Mamba'ul Huda.

C. Analisis Data

Temuan penelitian komunikasi santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung dengan masyarakat dalam kajian sosiologi.

Menurut bapak sosiologi, yaitu De Saint Simon, makna sosiologi itu “mempelajari masyarakat dalam aksi-aksinya, dalam usaha kolektifnya, baik spiritual maupun material, yang mengatasi aksi-aksi para peserta individual dan saling tembus menembus²⁴”. Kekhususan sosiologi adalah bahwa perilaku manusia selalu dilihat dalam kaitannya dengan struktur-struktur kemasyarakatan dan kebudayaan yang dimiliki, dibagi, dan ditunjang bersama. Berbeda dengan matematika, misalnya, yang objeknya mudah dikenal dan sifatnya pasti adalah angka-angka, subjek kajian sosiologi paling sulit dimengerti dan diramalkan karena perilaku manusia merupakan persilangan antara individualitas dan sosialitas,

²⁴ Major polak, ilmu sosial 2010 hal: 2

keduanya saling mengisi dan meresapi sosiologi mempelajari perilaku sosial manusia dengan meneliti kelompok yang dibangunnya, kelompok tersebut mencakup keluarga, suku bangsa, komunitas dan pemerintahan dan berbagai organisasi sosial, agama, politik bisnis, dan organisasi lainnya saat ini ada banyak definisi resmi mengenai sosiologi²⁵.

Selo Soemarjan dan Soelaiman Soemardi, misalnya, mendefinisikan sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan sosial. Struktur sosial adalah keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok, yaitu kaidah-kaidah sosial, lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok, serta lapisan-lapisan sosial. Sedangkan proses sosial adalah pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama.

Dengan demikian, yaitu akomodasi, dalam interaksi yang sifatnya akomodasi ini merupakan penyesuaian dari dalam individu maupun kelompok atas perbedaan. Seperti halnya santri pondok pesantren Mamba'ul Huda dengan masyarakat Dusun Sumberurip melakukan penyesuaian diri atas sikap yang berbeda, karena tidak dapat dipungkiri mereka akan beradaptasi dengan lingkungannya. Menurut banyak kalangan memiliki kontribusi dalam pengembangan masyarakat. Hal ini mengingat bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dilembaga pendidikan Islam tersebut sarat dengan nilai persaudaraan dan prinsip-prinsip lain untuk penataan kehidupan bermasyarakat.

Relasi antara santri dan masyarakat tidak heran berlangsung dalam suasana penuh kedekatan dan perasudaraan. Masyarakat di satu sisi menerima manfaat keberadaan santri dalam hal transmisi dan transfer ilmu pengetahuan keislaman,

²⁵ De saint simon, ilmu sosiologi 1760-1825 hal: 87

disisi lain santri memiliki watak yang tak bisa dilepaskan dari pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan lain ungkapan, kedekatan antara santri dan masyarakat yang terjalin dalam suasana mutualistik dalam melahirkan komposisi masyarakat yang berkapasitas dan santri-santri santri yang tidak saja intelek secara keilmuan, tetapi juga memiliki kearifan dan kebijakan dalam proses internalisasi keislaman di tengah kehidupan masyarakat.

Dari temuan penelitian menunjukkan bahwa secara faktual interaksi yang terjadi antara santri dengan masyarakat sekitar. Adapun interaksi yang dibangun oleh santri tersebut terjalin cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan diadakannya kegiatan positif seperti pengajian setiap satu minggu sekali bagi warga sekitar.

Dalam berkegiatan sehari-hari baik ketika di pondok santri maupun dilingkungan sekitar, santri tersebut memiliki kepribadian yang sangat disegani dan dihormati oleh masyarakat sekitar. Perilaku yang dimaksudkan menurut masyarakat yaitu kepribadian yang dimiliki oleh santri tersebut, selain ramah dan sopan, santri tersebut dinilai cukup mudah bergaul. Masyarakat juga sering mendapatkan bantuan dari beliau, selama satu bulan sekali beliau meyantuni para janda serta anak yatim baik itu berupa materil maupun non materil. Hal ini dilakukan supaya komunikasi serta kerjasama antara santri dengan masyarakat terjalin dengan sangat baik.

Berdasarkan temuan penelitian mengenai tingkat kepedulian Terhadap orang lain yang dilakukan oleh santri adalah apabila ketika masyarakat mengadakan acara dan mengundang santri untuk menghadiri acara tersebut, maka beliau menyempatkan diri untuk berkenan hadir baik itu sebagai penceramah maupun hanya sebagai tokoh masyarakat saja.

BAB V

PEMBAHASAN

A. ANALISIS TEMUAN PENELITIAN

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa analisis data adalah upaya yang bermanfaat untuk meneliti data yang telah diperoleh dari beberapa informan yang telah dipilih selama penelitian berlangsung. Selain itu juga berguna untuk menjelaskan dan memastikan kebenaran temuan penelitian. Analisis data ini telah dilakukan sejak awal penelitian dan bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan.

Setelah data terkumpulkan, yang digali untuk menghasilkan temuan-temuan yang dapat dianalisa dan dikaji serta dikaitkan dengan pengakuan dalam fenomena saat berlangsungnya penelitian sehingga didapatkan hasil yang valid dan mendalam. Selain itu juga dilakukan analisis mengenai konfirmasi temuan selama penelitian dengan teori yang digunakan dalam penelitian agar diperoleh hasil yang lebih valid lagi. Setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menjelaskan mengenai keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Santri telah melakukan kompromi dengan masyarakat untuk berbagai tujuan dalam mengurangi tuntutanannya agar tercapai suatu penyelesaian yang ada. Kompromi ini bertujuan kompromi dalam masyarakat yaitu agar salah satu pihak saling bersedia untuk merasakan atau memahami keadaan pihak lain. Proses

kompromi yang dilakukan terhadap masyarakat, begitu juga masyarakat menerima kompromi tersebut dengan tangan terbuka, K.H Muslim Sulaiman tidak menuntut masyarakat untuk melakukan saran atau perintah dari pondok, seperti masyarakat harus shalat berjama'ah bersama santri dimasjid, harus membantu pondok santri disaat pembangunan. Beliau telah melakukan kompromi dengan masyarakat untuk berbagai tujuan dalam mengurangi tuntutanannya agar tercapai suatu penyelesaian yang ada. Kompromi ini bertujuan kompromi dalam masyarakat yaitu agar salah satu pihak saling bersedia untuk merasakan atau memahami keadaan pihak lain. Proses kompromi yang dilakukan oleh beliau, begitu juga masyarakat menerima kompromi tersebut dengan tangan terbuka, beliau tidak menuntut masyarakat untuk melakukan saran atau perintah dari pondok, seperti masyarakat harus shalat berjama'ah bersama santri dimasjid, harus membantu pondok santri disaat pembangunan.

1. Interaksi Sosial Antara santri Dengan Masyarakat

Santri menurut banyak kalangan memiliki kontribusi dalam pengembangan masyarakat. Hal ini mengingat bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dilembaga pendidikan Islam tersebut sarat dengan nilai persaudaraan dan prinsip-prinsip lain untuk penataan kehidupan bermasyarakat.

Relasi antara santri dan masyarakat tidak heran berlangsung dalam suasana penuh kedekatan dan perasudaraan. Masyarakat di satu sisi menerima manfaat keberadaan santri dalam hal transmisi dan transfer ilmu pengetahuan keislaman, disisi lain santri memiliki watak yang tak bisa dilepaskan dari pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan lain ungkapan, kedekatan antara santri dan masyarakat yang terjalin dalam suasana mutualistik dalam melahirkan komposisi

masyarakat yang berkapasitas dan santri-santri santri yang tidak saja intelek secara keilmuan, tetapi juga memiliki kearifan dan kebijakan dalam proses internalisasi keislaman di tengah kehidupan masyarakat.

Dari temuan penelitian menunjukkan bahwa secara faktual interaksi yang terjadi antara santri dengan masyarakat sekitar. Adapun interaksi yang dibangun oleh santri tersebut terjalin cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan diadakannya kegiatan positif seperti pengajian setiap satu minggu sekali bagi warga sekitar.

2. Perilaku Santri Dalam Bekerja Sama Dengan Masyarakat

Dalam berkegiatan sehari-hari baik ketika di pondok santri maupun dilingkungan sekitar, santri tersebut memiliki kepribadian yang sangat disegani dan dihormati oleh masyarakat sekitar. Perilaku yang dimaksudkan menurut masyarakat yaitu kepribadian yang dimiliki oleh santri tersebut, selain ramah dan sopan, santri tersebut dinilai cukup mudah bergaul. Masyarakat juga sering mendapatkan bantuan dari beliau, selama satu bulan sekali beliau menyantuni para janda serta anak yatim baik itu berupa materil maupun non materil. Hal ini dilakukan supaya komunikasi serta kerjasama antara santri dengan masyarakat terjalin dengan sangat baik.

3. Bentuk-Bentuk Kerjasama Antara Santri Dengan Masyarakat

Kerjasama merupakan seseorang yang memiliki kepedulian dengan orang lain atau sekelompok orang sehingga membentuk suatu kegiatan yang sama dan menguntungkan seluruh anggota dengan dilandasi rasa saling percaya antar anggota serta menjunjung tinggi adanya norma yang berlaku

Dari temuan penelitian secara faktual bahwa bentuk kerjasama yang dilakukan antara santri dengan masyarakat setiap harinya terjalin dengan baik.

Bentuk kerjasama yang biasa dilakukan yaitu gotong royong, santri tersebut tidak hanya membantu warga sekitar secara fisik namun juga secara finansial baik itu berupa sumbangan (uang) maupun berupa makanan yang disediakan untuk warga sekitar.

4. Persepsi Masyarakat Tentang Santri

Dalam masyarakat tradisional, seorang dapat menjadi santri atau disebut santri karena ia diterima masyarakat sebagai santri, karena orang yang datang meminta nasehat kepadanya, atau mengirimkan anaknya supaya belajar kepada santri. Santri juga merupakan figur sentral dalam dunia santri dan juga faktor determinan terhadap maju dan mundurnya sebuah pondok santri. Bagi masyarakat santri dianggap sebagai panutan yang mempunyai kelebihan baik pengetahuan tentang agama Islam maupun kelebihan lainnya. Berdasarkan hasil temuan dari penelitian mengenai persepsi masyarakat tentang santri yang memimpin pondok santri tersebut menurut penjelasan beberapa warga sekitar yang menjadi narasumber, santri memiliki perilaku yang ramah, baik serta sopan. Beliau juga tidak pernah menjaga jarak komunikasi dengan warga sekitar pondok.

5. Pondok Santri

Santri pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan “santri”. Asrama untuk para siswa tersebut berada dalam lingkungan kompleks santri.

Santri juga merupakan salah satu elemen yang penting dalam suatu lembaga santri. Dalam penelitian ini santri juga dapat berinteraksi serta melakukan

kerjasama dengan masyarakat. Berdasarkan temuan penelitian mengenai keikutsertaan santri pondok santri dalam bekerja sama dengan masyarakat terlihat saat acara-acara yang biasa berlangsung, seperti acara kerja bakti, acara peringatan hari nasional, dan lain-lain. Dalam hal ini santri yang berada di pondok santri tersebut diperbolehkan untuk ikut serta dalam membantu masyarakat sekitar.

6. Tingkat Kepedulian Terhadap Orang Lain

Secara kebahasaan, peduli berarti memperhatikan atau menghiraukan. Kepedulian berarti memperhatikan atau menaruh perhatian terhadap sesuatu. Meski demikian, kepedulian yang dimaksud bukanlah berarti mencampuri setiap urusan orang lain, akan tetapi lebih pada membantu atau menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan individu atau bersama. Sifat peduli atau peka terhadap sesama sesuai dengan kodrat penciptaan manusia yang tidak dapat hidup tanpa berhubungan dengan manusia lainnya. Kerjasama dengan orang lain dapat terbina dengan baik apabila masing-masing pihak memiliki kepedulian.

Oleh karena itu, sikap ini sangat dianjurkan dalam Islam. Rasulullah saw. bersabda,

“Seorang mukmin terhadap mukmin yang lain adalah seperti sebuah bangunan dimana baginya saling menguatkan bagian yang lain.” [HR.Muslim].65

Berdasarkan temuan penelitian mengenai tingkat kepedulian Terhadap orang lain yang dilakukan oleh santri adalah apabila ketika masyarakat mengadakan acara dan mengundang santri untuk menghadiri acara tersebut, maka beliau

menyempatkan diri untuk berkenan hadir baik itu sebagai penceramah maupun hanya sebagai tokoh masyarakat saja.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Santri Mamba'ul Huda merupakan salah satu pondok semi modern yang berlatar belakang salafiyah, sedangkan masyarakat Dusun sumberurip adalah masyarakat yang bernetabene masyarakat desa dan individualis. Pondok santri Mamba'ul Hudaini berdiri kokoh di tengah-tengah masyarakat yang menengah ke bawah secara ekonomi, secara tidak langsung tidak dapat dipungkiri terjadinya suatu interaksi sosial antara, santri pondok santri Mamba'ul Huda dengan masyarakat Dusun Sumberurip, karena pondok santri Mamba'ul Huda menyatu dengan masyarakat tanpa ada dinding pembatas antar pondok santri dengan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari bangunan masjid milik pondok santri Mamba'ul Huda juga milik masyarakat yang dibangun bersama-sama, interaksi yang terjadi disini bersifat sehari-hari dan sewaktu-waktu, yaitu interaksi yang terjadi pada saat adanya acara tertentu, seperti pengajian dan berimplikasi terhadap ukhwh islamiyah masyarakat.

Bentuk interaksi antara, santri dengan masyarakat Desa Sumberurip adalah interaksi asosiatif dan disosiatif. Interaksi yang berbentuk asosiatif adalah bentuk interaksi yang bentuknya mendukung dan memiliki tujuan untuk mencapai keseimbangan. Bentuk interaksi asosiatif meliputi kerja sama, kerja sama dalam masyarakat ini adalah merupakan suatu kegiatan gotong royong, kerja sama antara santri dengan masyarakat terjadi pada saat pondok santri akan mengadakan acara pengajian, misalnya untuk keamanan. Sedangkan kerja sama santri dengan

masyarakat terjadi pada saat pondok santri mengadakan pengajian dan menggunakan fasilitas masyarakat seperti, kursi, tenda, sedangkan masyarakat juga melibatkan santri pada saat acara undangan hadroh, kemudian kerja sama terjadi pada saat kerja bakti. Dengan kegiatan tersebut sudah tentu mereka bertatap muka dan melakukan interaksi secara langsung untuk bagaimana kerja sama yang mereka lakukan memberikan hasil yang mereka harapkan bersama. Kegiatan-kegiatan pondok santri Mamba'ul Huda yang bersifat keagamaan merupakan bentuk hubungan yang terjalin dengan masyarakat baik secara langsung atau tidak langsung. Interaksi disosiatif yaitu kontroversi dan persaingan, kontroversi tersebut meliputi penghasutan, kebencian (konflik terselubung). Persaingan yaitu persaingan pendidikan pondok santri Mamba'ul Huda yang dilihat dari kualitas dan keunggulan santri.

Kedua yaitu akomodasi, dalam interaksi yang sifatnya akomodasi ini merupakan penyesuaian dari dalam individu maupun kelompok atas perbedaan. Seperti halnya santri pondok santri Mamba'ul Huda dengan masyarakat Dusun Sumberurip melakukan penyesuaian diri atas sikap yang berbeda, karena tidak dapat dipungkiri mereka akan beradaptasi dengan lingkungannya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menyadari akan masih banyak kekurangan yang jauh dari kesempurnaan, dan penulis sangat menyadari atas kemampuan yang peneliti miliki masih sangat kurang. Karena peneliti disini masih proses belajar, maka dari itu peneliti memiliki saran:

1. Kepada peneliti selanjutnya yang berlokasi sama peneliti sarankan untuk lebih memahami kondisi sosial masyarakat dan pondok santri Mamba'ul Huda, karena diantara mereka memiliki perbedaan pandangan dalam hal sosial dan keagamaan, dan mereka menyatu antara pondok santri Mamba'ul Huda yang bermadhab NU dan masyarakat perkotaan yang berbeda-beda pandangan terhadap adanya santri.

2. Peneliti menyarankan kepada santri pondok santri Mamba'ul Huda dengan masyarakat yang bernetabene masyarakat desa untuk menjaga ukhwah islamiyah antara mereka, dengan melakukan interaksi yang secara baik dan yang bersifat asosiatif ini maka kerjasama akan terus terjaga dan di tingkatkan kembali.

DAFTAR PUSTAKA

- De saint simon 1760-1825, *ilmu sosiologi* 87
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, 10
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, 13
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, 45
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Pres.
- <https://www.kompasiana.com>. Diakses tanggal 26 mei 2021
- Littlejohn. 2011 *teori komunikasi* Bandung: Alfabeta.
- Major polak, 2010; 2 *ilmu sosial*, Bandung: PT. remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: LKiS.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perdsada
- Soelaiman, Munandar. *Ilmu Sosial Dasar*, PT. Eresco Bandung, 1993. Soedjono, Soeprapto. Pot-pourri Fotogarfi, Universitas Trisakti, Jakarta, 2007. Soelarko.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- W Syam Nina, 2009; 4 *Sosiologi komunikasi Humaniora*, 2009
- W Syam Nina, 2009; 5 *Sosiologi komunikasi Humaniora*, 2009
- W Syam Nina, 2009; 7 *Sosiologi komunikasi Humaniora*, 2009



SURAT KETERANGAN
Nomor: 13/30/PPMH/XI/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Ketua Yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Barurejo Siliragung Banyuwangi menerangkan bahwa:

Nama : AHMAD YUWAFI

Nim : 1712.1110.005

Status : Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Darussalam

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Barurejo Siliragung Banyuwangi, untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul **“Komunikasi Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Dengan Masyarakat Dalam kajian Sosiologi”**. Adapun waktu penelitian yang dimaksud pada tanggal 21 juli sampai dengan tanggal 27 juli 2021,

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sumberurip, 27 juli 2021

Ketua yayasan pondok pesantren mamba'ul huda

Ahmad Muthohharurrohmah



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: laidablokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/ **76.50** /IAIDA/FDKI/C.3/ VI/2021
Lamp. : -
Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:
Ketua Yayasan Pondok Pesantren
Mambau'ul Huda Sumberurip
di -
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

N a m a : Ahmad Yuwafi
NIM /NIMKO : 17121110005/ 2017.4.071.0411.1.000332
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Sumberurip Barurejo Siliragung Banyuwangi
HP : 085336148323
Dosen Pembimbing : Agus Baihaqi S,Ag., M.I.Kom

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.
Adapun judul penelitiannya adalah:

"Komunikasi Santri Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Dusun Sumberurip Desa Barurejo Kecamatan Siliragung Dengan Masyarakat Dalam Kajian Sosiologi"
Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Blokagung, 21 Juli 2021

Dekan,

Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
NIPY. 3150128107201



Indana

Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 24%

Date: Rabu, Juli 28, 2021

Statistics: 2351 words Plagiarized / 9827 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

PENDAHULUAN Konteks penelitian Sosiologi merupakan ilmu yang mempunyai berbagai materi penelitian, yakni tentang segala kejadian nyata dalam kehidupan manusia. Sungguhpun Plato dan Aristoteles banyak membahas masalah sosiologi, tetapi pembahasannya lebih banyak menyangkut masalah filsafat masyarakat pada zamannya. Materi yang dibahas belum dapat disebut sosiologi karena karna pembahasannya masih memiliki unsur etika, yaitu bagaimana seharusnya (das sollen) masyarakat itu.

Karena itu, materi yang dibahas-yang juga dibahas di sosiologi -dikenal dengan nama filsafat social (Socialphilosophie). Pada mulanya, sosiologipun tidak dapat dikatakan sebagai ilmu menurut filsafat ilmu yang dikenal sebagai "ibu ilmu pengetahuan. Benar, Plato (429-374 SM) pernah membahas unsur-unsur sosiologi dalam pembahasannya tentang negara.

Demikian pula Aristoteles (384-322 SM) pernah membahas unsur-unsur sosiologi dalam hubungannya dengan etika social, yaitu bagaimana (seharusnya) tingkahlaku manusia dalam hubungan dengan sesama manusia atau dalam kehidupan sosialnya. Machiavelli (1469-1527) membahas factor negara dengan unsur sosiologi ketika ia memisahkan pemikiran dan alam rohani dari alam kenyataan karena adanya pemisahan gereja dan negara. Dalam hal ini, negara sebagai personifikasi dari kehidupan social manusia yang nyata.

Lalu, langkah ini diwujudkan oleh Jean Bodin (1530-1596) yang memisahkannya dengan kehidupan politik sehingga unsur sosiologi yang lebih menonjol. Bodin membayangkan kehidupan social (micro) sebagai kehidupan yang tenang dan damai, sedangkan kehidupan politik (macro) dipenuhi oleh perebutan kekuasaan. Ilmuwan lainnya, seperti Tomas Hobbes, John Locke, dan Jean Jacques Rousseau ikut serta memberikan

PERNYATAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Ahmad yuwafi

NIM : 17121110005

Program : Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Institut : Iaida Blokagung

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 31 juli 2021

Saya yang menyatakan,



Handwritten signature of Ahmad yuwafi.

Ahmad yuwafi

NIM 17121110005